

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2010 mencapai 237.641.326 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2016). Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan konsumsi protein hewani meningkat. Peningkatan konsumsi protein hewani mendorong masyarakat untuk membudidayakan ternak unggas. Badan Pusat Statistik (2016) menyatakan bahwa populasi ayam ras pedaging dari tahun 2013 hingga 2015 selalu mengalami peningkatan yaitu : 2013 (1.344.191.104), 2014 (1.443.349.117) dan 2015 (1.497.625.658), data ini diiringi dengan produksi daging ayam ras pedaging yang juga mengalami peningkatan sebesar 1.497.876 pada tahun 2013, 1.544.378 tahun 2014 dan tahun 2015 meningkat menjadi 1.627.107.

Ayam ras pedaging unggul memiliki tingkat pertumbuhan, bentuk dan warna yang seragam. Budidaya ayam ras pedaging harus dilakukan secara intensif dengan berupaya semaksimal mungkin dalam menekan biaya pakan tetapi mampu menghasilkan produksi daging yang optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menambahkan bahan alami untuk memacu pertumbuhan dan meningkatkan efisiensi pakan. Indonesia memiliki banyak sekali bahan alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan alami tambahan salah satunya yaitu bawang putih.

Bawang putih (*Allium sativum* L) telah dipakai dalam *ethnomedical remedy* (obat tradisional) selama ribuan tahun di berbagai belahan dunia karena dikenal memiliki kemampuan untuk mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit, seperti : penyakit infeksi, radang, gangguan fungsi pencernaan, serta gangguan fungsi peredaran darah (Dehkordi., *et al*, 2010).

Yalcin, *et al* (2006) menjelaskan bahwa bawang putih (*Allium sativum* L) mengandung berbagai senyawa kompleks organosulfur, seperti : *ajoene*, *S-allylcysteine*, *S-allylcysteine sulfoxide*, *diallyl disulphide*, dan *S-methylcysteine sulfoxide*.

Kandungan *allicin* berpotensi sebagai agen antimikroba terkuat pada *Allium sativum*. *Allium sativum* juga mengandung kurang lebih 100 senyawa bersulfur yang secara mendasar memiliki potensi farmakologis (Singh dan Singh, 2008).

Sulphur pada bawang putih mampu meningkatkan ketersediaan asam amino yang mengandung sulphur, misalnya *metionin*. *Metionin* merupakan asam amino esensial yang penting untuk menunjang pertumbuhan ayam.

Ayam ras pedaging di daerah tropis terkendala oleh tingginya suhu dan kelembaban lingkungan. Suhu dan kelembaban yang tinggi menyebabkan mikroorganisme cepat berkembang biak. Perkembangan mikroorganisme yang semakin cepat mampu menyebabkan terjadinya penyakit sehingga dapat menurunkan produksi ternak. Bawang putih yang memiliki kandungan *allicin* dan 100 senyawa bersulfur sebagai anti bakteri mampu mencegah adanya serangan penyakit, sehingga pakan yang mengandung ekstrak bawang putih diharapkan dapat meningkatkan konversi pakan ayam ras pedaging menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya suhu dan kelembaban di daerah tropis merupakan salah satu kendala dalam melakukan budidaya ayam ras pedaging. Suhu dan kelembaban lingkungan yang tinggi menyebabkan mikroorganisme cepat berkembangbiak. Perkembangan mikroorganisme yang semakin cepat mampu menyebabkan terjadinya penyakit, sehingga dapat menurunkan produksi ternak. Penggunaan ekstrak bawang putih sebagai tambahan dalam pakan diharapkan mampu memperbaiki konversi pakan ayam ras pedaging.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penambahan ekstrak bawang putih dalam pakan untuk memperbaiki konversi pakan ayam ras pedaging.

1.3.2 Manfaat

Sebagai informasi kepada peternak serta masyarakat umum tentang manfaat dari penambahan ekstrak bawang putih dalam pakan untuk memperbaiki konversi pakan ayam ras pedaging.